

PENELITIAN DANA INTERNAL UAD
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

A. DATA PENELITIAN

1. Identitas Penelitian

- a. NIY/NIP : 198412022014080111022016
- b. Nama Lengkap : Dessy Pranungsari, M.Psi, Psikolog
- c. Judul : Gambaran Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa di Daerah 3T pada Masa Perkuliahan Daring
- d. Lokasi Penelitian : Papua dan Sekitarnya (Online)
- e. Lama Penelitian : 7 Bulan
- f. Tanggal Mulai : 25 April 2021
- g. Tanggal Rencana Selesai : 25 November 2021

2. Skema Penelitian

- a. Skema Penelitian : Internal - Penelitian Dasar
- b. Jenis Riset : Dasar
- c. Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) : 3
- d. Tujuan Sosial Ekonomi (TSE) : 21.01-Social sciences
- e. Bidang Kepekaran : Studies in Human Society
- f. Bidang Fokus : Pendidikan, Seni, dan Sosial Humaniora
- g. Tema Penelitian : Pembangunan dan penguatan hukum, sosial, budaya, dan agama,
- h. Topik Penelitian : kearifan lokal dan Indegenious studies
- i. Renstra Penelitian : Universitas
- j. Rumpun Ilmu : Psikologi Masyarakat

B. SUBSTANSI PENELITIAN

Data Mitra

- a. Nama Mitra :
- b. Alamat Mitra :

C. ANGGOTA PENELITIAN

1. Anggota Internal

- Nama Anggota Internal : 1. Dr., Ir. Nina Zulida Situmorang, M.Si.

2. Anggota Mahasiswa

- Nama Anggota Mahasiswa : 1. Aulia Salsabilla Yasya (1800013203)
2. Fatimah Azzahra (1800013034)

3. Anggota Eksternal

- Nama Anggota Eksternal : -

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

RINGKASAN

Perkuliahan Daring menjadi pilihan dalam usaha memutus penyebaran Covid-19. Keadaan ini memicu stres yang dialami banyak pihak termasuk mahasiswa. Setelah 1,5 tahun perkuliahan daring dilakukan, ada perubahan perilaku dan cara berfikir mahasiswa dalam memaknai kesejahteraan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kesejahteraan psikologis mahasiswa di Daerah Tertinggal Terdepan Terluar (3T) pada Masa Perkuliahan Daring. Metodeologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan metode photovoice sebagai bagian dari Community Based Participatory Research (CBPR). Subjek penelitian berjumlah 6 orang sebagai bagian dari komunitas mahasiswa di Nabire, Papua. Proses pengambilan data dengan jalan mengambil bidikan kamera ke adegan tertentu yang relevan dengan topik penelitian, merefleksikan kekuatan pribadi dan komunal, membangun dialog kritis, berbagi pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan masalah pribadi dan komunitas. Analisis data menggunakan analisis tematik melalui foto dan narasi sebagai data. Hasil penelitian menunjukkan perkuliahan daring di Indonesia memberikan berbagai dampak baik maupun buruk. Kondisi yang awalnya dipersepsi buruk dan merupakan stresor cukup besar, saat ini sudah dapat diatasi. Permasalahan fasilitas, sinyal, yang menjadi tantangan di daerah 3T masih tetap ada namun dapat dikelola. Kesejahteraan Psikologis justru terlihat dengan menjadikan kondisi ini sebagai peluang untuk melakukan banyak hal sekaligus. Mahasiswa dapat bekerja, melakukan hobi, memanfaatkan waktu bersama keluarga tanpa harus meninggalkan perkuliahan. Kemampuan untuk mandiri ditengah kebebasan menjadi tantangan untuk dapat menyelesaikan perkuliahan daring. TKT dalam penelitian ini adalah 3, dengan Luaran penelitian berupa jurnal ilmiah internasional

Kata kunci: CBPR; Covid-19; Kesejahteraan Psikologis; Photovoice

HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif yang melakukan perkuliahan secara daring di Kabupaten Nabire Provinsi Papua yang merupakan daerah tertinggal, terdepan dan terluar di Indonesia. Subjek penelitian berjumlah 6 orang. Teknik pemilihan sample menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif yang tinggal dan melakukan pembelajaran daring di daerah 3T, dan memiliki kamera atau smartphone.

Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan penelitian meliputi pengisian *informed consent* ke 6 subjek penelitian, membuat group whatsapp sebagai sarana komunikasi, membuat modul berupa video proses photovoice.
2. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 - 24 Oktober 2021 secara daring menggunakan manual photovoice yang dikembangkan oleh Malherbe, Cornell, and Suffla [1]

No	Tanggal	Kegiatan	Hasil
1	10 Oktober 2021	Perkenalan dan building rapport antara peneliti dengan subjek penelitian	Subjek berusia 18-21 Tahun yang beruliah di beberapa Universitas di luar Nabire. Kondisi yang dialami subjek selama kuliah daring adalah kendala sinyal yang sangat mengganggu aktifitas perkuliahan, perbedaan waktu 2 jam dengan tempat kuliah, Kurangnya interaksi dengan dosen dan teman, Kendala mati listrik yang sering terjadi. Meski begitu subjek juga merasa senang karena bisa kuliah sambil ngopi dan tiduran.2
2	11 Oktober 2021	Pelatihan Fotografi dasar melalui PPT dan video (745) PHOTOVOICE #1 PELATIHAN FOTOGRAFI - YouTube	Subjek menyimak materi dan melihat tayangan video melalui link youtube yang diberikan. Subjek mampu memahami fotografi dasar dalam photovoice. Melakukan <i>photo mission</i> selama 1 minggu
3	12 Oktober 2021	Photo Mission	Melakukan <i>photo mission</i> selama 1 minggu (on progress)
4	17 Oktober 2021	Pengumpulan foto melalui G drive	Foto yang dikumpulkan kemudian dipilih sebanyak 10 foto untuk dibuat narasi
5	18 Oktober 2021	Narasi Photovoice, materi diakses melalui video dan diskusi terbatas via WA	Subyek membuat narasi pada 10 foto yang sudah dipilih menggunakan templete PPT yang sudah disediakan.
6	20 Oktober 2021	Presentasi foto dan Pembacaan narasi, dilanjutkan FGD	Subyek menceritakan foto beserta narasi yang sudah dibuat. Setelah mempresentasikan, subyek memberikan komentar mengenai kondisinya. Peserta merasa bingung pada awalnya, namun setelah menceritakan hasil fotonya merasa senang dan lega.
7	22 Oktober 2021	Persiapan Exhibiton Photovoice	Exhibition dilakukan dengan memilih beberapa foto yang diinginkan dan diijinkan untuk dilihat lebih banyak orang. Foto akan diposting di status WhatsApp masing2 subyek

8	23 Oktober 2021	Exhibition	Pameran dilakukan melalui status Whatsapp
9	24 oktober 2021	Evaluasi dan Penutupan	Evaluasi menunjukkan subyek merasa senang karena saat ini bisa melihat situasi kuliah online dengan cara yang berbeda. Melihat situasi yang dialami subyek yang lain, maka muncul rasa empati dan syukur atas semua hal yang terjadi selama kuliah online.

Analisis Data

Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif yang melakukan perkuliahan secara daring di daerah tertinggal, terdepan dan terluar di Indonesia. Subjek penelitian berjumlah 6-8 orang. Teknik pemilihan sample menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif yang tinggal dan melakukan pembelajaran daring di daerah 3T, dan memiliki kamera atau smartphone. Data yang diperoleh dari photovoice dianalisis menggunakan analisis tema.

Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis menggunakan analisis tema dengan pendekatan *constant comparative* [2]. Prosedur analisis data adalah sebagai berikut:

1. Organisasi data secara sistematis.

Data yang diorganisir meliputi data mentah, data berupa foto, narasi, dan wawancara.

2. Koding dan analisis.

Koding dilakukan dengan langkah peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas.

3. Pengujian terhadap dugaan.

Pengujian terhadap dugaan dilakukan peneliti dengan cara menuliskan pokok-pokok pertanyaan penelitian untuk memastikan peneliti tidak melenceng melainkan fokus pada analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian, menggunakan skema atau matriks sederhana untuk mendeskripsikan kesimpulannya.

4. Strategi analisis.

Strategi analisis yang digunakan adalah dengan menganalisis satu persatu kasus terlebih dahulu, setelah itu peneliti melakukan analisis antar kasus. Hal ini dikarenakan peneliti akan memperoleh gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai isu yang diteliti.

5. Interpretasi.

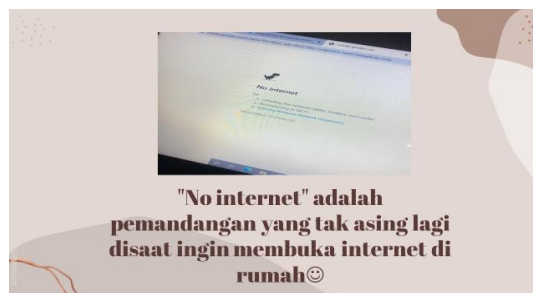
Interpretasi yang digunakan meliputi interpretasi yang mengacu pada “pemahaman diri” subjek penelitian, interpretasi “pemahaman umum” masyarakat atau kelompok, dan interpretasi pemahaman teoritis sesuai dengan teori yang digunakan

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan analisis, kami menemukan delapan tema yang muncul dari narasi yang ditulis oleh masing-masing peserta di setiap foto pilihan mereka yang mewakili perasaan, pemikiran, dan refleksi hidup subjek sebagai mahasiswa selama perkuliahan daring di daerah 3T. Di bawah ini adalah tema-tema yang dirumuskan dari narasi tertulis:

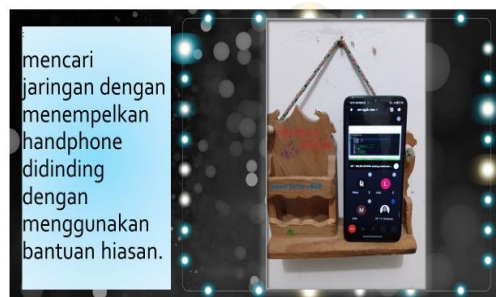
1. Berdamai dengan signal internet

Internet merupakan kebutuhan utama dalam perkuliahan online. Kondisi signal internet menjadi tantangan bagi mahasiswa yang berkuliah daring dari daerah. Nabire merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam kategori 3T, juga masih memiliki kendala terhadap signal internet. Meski sulit mendapatkan signal, namun subyek sudah mampu berdamai dengan kondisi ini setelah lebih dari 1 tahun berkuliah secara daring



Gambar 1. Subyek D

Subyek D menuturkan bahwa “no internet” adalah pemandangan yang tak asing lagi disaat membuka internet di rumah. Beberapa kondisi menjadi lebih buruk jika cuaca tidak mendukung. Kondisi yang awalnya dimaknai sebagai sesuatu yang menyulitkan, menjadi sesuatu yang sudah mampu diatasi dengan lebih tenang.



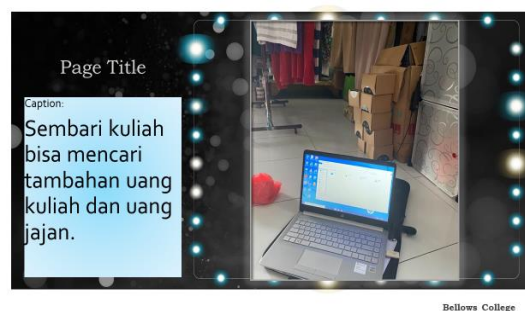
Bel lows College

Gambar 2. Subyek R

Kondisi serupa juga dialami R yang meski memiliki kendala dalam mencari signal internet untuk mendukung perkuliahan daring. R mencari jaringan dengan menempelkan handphone di dinding menggunakan bantuan hiasan. R juga sudah mamou berdamai dengan kondisi ini, meski terkadang juga harus lari ke pinggir jalan besar karena signalnya lebih bagus. R sudah mengenali tempa-tempat dengan signal terbaik.

2. Produktif

Kondisi perkuliahan secara daring menjadikan subyek dapat mengelola kegiatan dengan lebih fleksibel. Subyek merasa lebih produktif selama perkuliahan daring karena bisa mengerjakan berbagai hal sekaligus.



Gambar 3. Subyek A

Subyek A menuturkan bahwa sembari kuliah bisa mencari tambahan uang kuliah dan uang jajan melalui foto yang diambilnya. Kondisi pandemi menjadikannya mampu melakukan beberapa hal yang mungkin sulit dilakukan saat kuliah offline. Subyek bahkan memiliki tambahan penghasilan selama kuliah daring berlangsung, yaitu dengan berjualan produk.



Gambar 4. Subyek D

Keadaan serupa juga dialami oleh D, yang menyampaikan bahwa kuliah bisa sembari mengikuti kegiatan kampus mengajar. Hal ini menjadikan waktu yang dimiliki D lebih produktif. Kepulangannya ke Nabire karena Pandemi, sekaligus bisa mengabdikan untuk Negeri melalui program Kampus Mengajar di daerahnya.

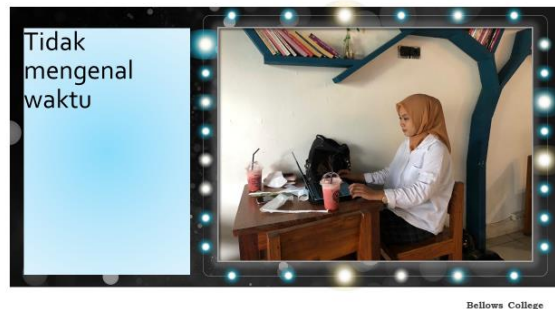
3. Adaptasi perkuliahan online

Perkuliahan online tentu saja membawa perubahan besar dalam sistem perkuliahan. Tidak hanya perubahan media mengajar, namun juga penyesuaian kurikulum dengan situasi pandemi. Hal ini dirasakan sebagai tantangan dan peluang bagi Subyek.



Gambar 5. Subyek D

Subyek D yang berkuliah di Yogyakarta mengalami perbedaan waktu dengan di Nabire, sehingga waktu kuliah berbeda 2 jam. Meski tidak berkendala di jam kuliah, justru kuliah tidak terlalu pagi, namun D harus rapat hingga tengah malam dalam berorganisasi



Gambar 6. Subyek N

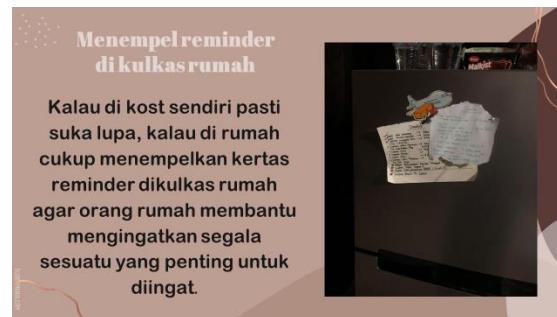
Pengalaman N dalam menempuh perkuliahan daring adalah “tidak mengenal waktu”. Kondisi perkuliahan yang lebih fleksibel, juga diiringi banyak tugas sehingga kemampuan manajemen harus ditingkatkan. Keberadaan sinyal yang sulit mengharuskan N pergi ke Cafe untuk bisa mengerjakan Tugas.

4. Penguasaan lingkungan



Gambar 7. Subyek A

Kondisi susah sinyal dimaknai sebagai kuliah dambil “nongkrong” oleh Subyek A. Menurut A kuliah ditemani segelas kopi dan rokok membuat kuliah menjadi lebih berwarna. Perubahan metode belajar ini menjadikan A merasa lebih santai dalam berkuliah.



Gambar 8. Subyek D

Subyek D memaknai keterbatasan dalam berkuliah daring menjadi sebuah kekuatan. Berkuliah dari rumah menjadi hal yang menyenangkan karena keluarga dapat membantu mengingatkan kegiatan yang harus dilakukan.

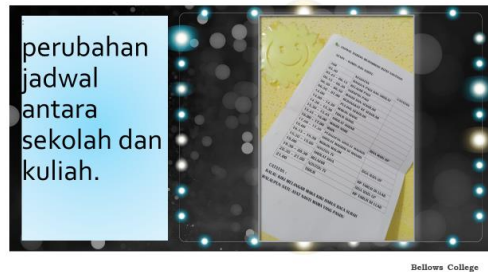
5. Autonomy

Salah satu kemampuan yang menjadi sangat penting di masa perkuliahan online adalah kemandirian. Proses perkuliahan yang fleksibel menuntut kemandirian mahasiswa dalam mengatur waktu dan juga menyelesaikan tugas perkuliahan.



Gambar 9. Subyek N

Subyek N menyampaikan melalui fotonya dimana ia menggunakan 2 gadget sekaligus dalam mengikuti perkuliahan. N harus mampu menyesuaikan dengan kelas perkuliahan dimana ada kalanya mata kuliah sulit dipahami secara online, sehingga perlu kekuatan lebih untuk bisa lulus dalam mata kuliah tersebut.

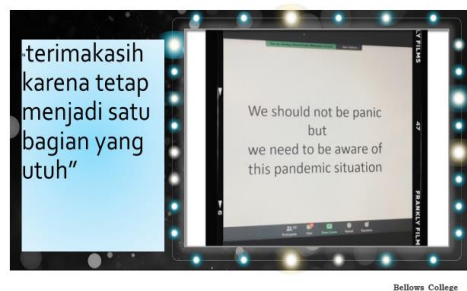


Gambar 10. Subyek R

Subyek R harus menyesuaikan perubahan jadwal selama perkuliahan online. Membuat daftar jadwal harian dilakukan R agar jadwal tidak saling tumpang tindih.

6. Penerimaan diri

Situasi pandemi dirasakan cukup berat bagi banyak orang. Kehilangan orang-orang yang disayang menjadi situasi yang menyulitkan. Namun kondisi ini perlahan bisa diterima.

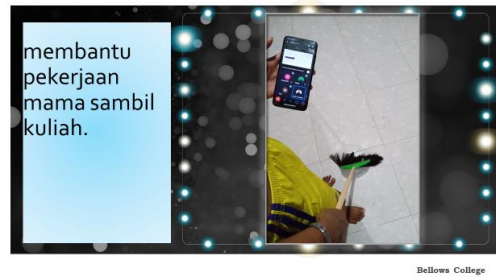


Gambar 11. Subyek I

Subyek I mengalami kehilangan sahabat dikarenakan Covid-19. Keadaan ini menjadikan I sangat sedih dan tidak bersemangat dalam berkuliah. Kemampuan mengatasi kesedihan diungkapkan dalam diam, namun I memaknai pengalamannya dengan penuh kesadaran dan penerimaan mengenai bahaya Covid-19 ini sehingga harus menjaga kesehatan dengan mematuhi protokolo kesehatan yang ditetapkan.

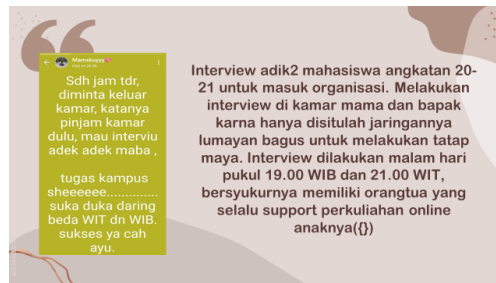
7. Positive Relation

Kondisi Pandemi menjadikan mahasiswa lebih dekat dengan keluarga. Mahasiswa mampu memaknai kedekatan dengan keluarga menjadi sebuah hubungan positif yang juga berdampak pada keberhasilannya dalam perkuliahan daring.



Gambar 12. Subyek R

Subjek R memiliki kebiasaan baru. Di sela-sela kesibukan berkuliah, R masih bisa membantu orang tua di rumah seperti bersih-bersih. Hal ini dilakukan karena proses perkuliahan yang lebih fleksibel. Baginya saling membantu di rumah juga sebagai bagian dari kegiatan yang rutin dilakukan selama masa pandemi ini.



Gambar 13. Subyek D

Kondisi serupa juga dialami Subyek D dimana orang tua sangat memberikan support dalam perkuliahan daring. Kendala sinyal menjadikan Subyek D harus berada di kamar orang tuanya, karena disitulah sinyal paling bagus. Orang tua tidak keberatan meski harus tidur lebih malam agar anaknya bisa menyelesaikan tanggung jawabnya secara online.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat terlihat bahwa kondisi Perkuliahan daring sebagai alternatif belajar di masa Pandemi Covid-19 sudah dapat dihadapi dengan lebih baik. Kendala sinyal meski masih menjadi problem utamadi daerah 3T sudah menjadi hal yang dapat diterima. Photovoice dapat membantu siswa untuk lebih mengenali hal positif meski dalam keadaan yang kurang beruntung. [3]

Foto dan narasi dalam hal ini juga menunjukkan kemampuan seseorang untuk memberi arti atau kesempatan untuk fokus pada diri sendiri seperti melkukan hobi dan berkegiatan lain yang disukai. Tahnan juga melihat proses pandemi sebagai kesempatan untuk fokus pada diri sendiri, untuk menemukan dan belajar hal-hal baru, dan menjadi produktif merupakan fasilitator penting bagi kesehatan mental siswa. [4] Keadaan ini tentu dapat dijalankan jika seseorang sudah mampu berdamai dengan permasalahan perkuliahan

online. Oleh karena itu kemampuan untuk mandiri dan bebas dalam proses aktualisasi diri. Hasrat dan kebutuhan mahasiswa yang memiliki idealisme tinggi dapat tetap teraktualisasi meski dalam kondisi yang berbeda. Begitu juga interaksi sosial yang berkaitan dengan kesehatan mental tetap dapat terhubung secara sosial dengan teman sebaya selama pandemi Covid-19. [5]

STATUS LUARAN

Penelitian ini akan dipublikasikan dalam jurnal Psikopedagogia, saat ini artikel dalam proses drafting.

PERAN MITRA

Tidak ada Mitra

KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN

Pelaksanaan Photovoice yang disesuaikan dengan kondisi tempat penelitian menjadi bahan evaluasi peneliti. Kondisi keterbatasan sinyal sehingga penelitian tidak bisa dilakukan melalui Zoom. Peneliti menggunakan media Whatsapp, google drive, dan Youtube sebagai sarana penelitian. Kelemahan yang dirasakan adalah kesulitan dalam memahami teknik photovoice sehingga peserta merasa tidak percaya diri dalam pelaksanaannya. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan penjelasan secara personal.

RENCANA TINDAK LANJUT PENELITIAN

Penelitian ini akan dipublikasikan pada jurnal Psikopedagogia, saat ini dalam proses submit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Malherbe, Cornell, and Suffla. 2017. *Taking picture, telling stories, and making connection. A Manual Photovoice (2nd Ed.)*. Institute for Social and Health Sciences, University of South Africa & South African Medical Research Council-University of South Africa Violence, Injury and Peace Research Unit Cape Town South Africa
2. Poerwandari. E. K. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. UI LPSP3.

3. Diponegoro A.M, Prabowo A.B, Muyana S, dan Widyastuti, D.A. 2021. Memahami Emosi Positif Siswa melalui Studi Photovoice. Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling, vol 9 No 2 (98-106)
4. Tahnan, dkk. 2021. A Constructive Understanding of mental Health Facilitators and Barries Through Online Photovoice (OPV) during Covod-19. ESAM EKONOMİK VE SOSYAL ARAŞTIRMALAR DERGİSİ, Vol 2 No 2 (214-249)
5. Graupensperger, S., Benson A. J., Kilmer J.R, and Evans,M. B. 2020 Social (Un)distancing: Teammate Interactions, Athletic Identity, and Mental Health of Student-Athletes During the COVID-19 Pandemic. Journal of Adolescent Health, 67 (662-670)

Lampiran

Bukti luaran wajib

Jurnal Psikopedagogia (submit)

PSIKOPEDAGOGIA
JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING

ISSN: 2301-6167 (PRINT)
ISSN: 2528-7206 (ONLINE)

Published by
UAD
Universitas
Ahmad Dahlan

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS INDEXING

Home > User > Author > Active Submissions

Active Submissions

ACTIVE **ARCHIVE**

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
22778	01-07	ART	Pranungsari	PHOTOVOICE: GAMBARAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS MAHASISWA...	Awaiting assignment

1 - 1 of 1 Items

Start a New Submission

[CLICK HERE](#) to go to step one of the five-step submission process.

Refbacks

ALL **NEW** **PUBLISHED** **IGNORED**

QUICK LINKS

- » Author Guideline (ID version)
- » Author Guideline (EN version)
- » Editorial Boards
- » Reviewers
- » Online Submissions
- » Focus and Scope
- » Abstracting and Indexing
- » Publication Ethics
- » Author(s) Fee
- » Visitor Statistics
- » Contact Us

USER

You are logged in as...
desyy85

- » My Journals
- » My Profile
- » Log Out

PHOTOVOICE: Gambaran Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa di Daerah 3T pada Masa Perkuliahan Daring

Dessy Pranungsari *, Nina Zulida Situmorang
***Correspondent Author**

Dessy Pranungsari [Penulis 1]
Universitas Ahmad Dahlan
Jl Kapas 9 Semaki Yogyakarta
Indonesia
Email: dessy.pranungsari@psy.uad.ac.id

Nina Zulida Situmorang
Universitas Ahmad Dahlan
Jl Kapas 9 Semaki Yogyakarta
Indonesia
Email:
nina.situmorang@psy.uad.ac.id

Halaman
X-X

ABSTRAK

Perkuliahan Daring menjadi pilihan dalam usaha memutus penyebaran Covid-19. Keadaan ini memicu stres yang dialami banyak pihak termasuk mahasiswa. Setelah 1,5 tahun perkuliahan daring dilakukan, ada perubahan perilaku dan cara berfikir mahasiswa dalam memaknai kesejahteraan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kesejahteraan psikologis mahasiswa di Daerah Tertinggal Terdepan Terluar (3T) pada Masa Perkuliahan Daring. Metodeologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan metode photovoice sebagai bagian dari *Community Based Participatory Research (CBPR)*. Subjek penelitian berjumlah 6 orang sebagai bagian dari komunitas mahasiswa di Nabire, Papua. Proses pengambilan data dengan jalan mengambil bidikan kamera ke adegan tertentu yang relevan dengan topik penelitian, merefleksikan kekuatan pribadi dan komunal, membangun dialog kritis, berbagi pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan masalah pribadi dan komunitas. Analisis data menggunakan analisis tematik melalui foto dan narasi sebagai data. Hasil penelitian menunjukkan perkuliahan daring di Indonesia memberikan berbagai dampak baik maupun buruk. Kondisi yang awalnya dipersepsi buruk dan merupakan stresor cukup besar, saat ini sudah dapat diatasi. Permasalahan fasilitas, sinyal, yang menjadi tantangan di daerah 3T masih tetap ada namun dapat dikelola. Kesejahteraan Psikologis justru terlihat dengan menjadikan kondisi ini sebagai peluang untuk melakukan banyak hal sekaligus. Mahasiswa dapat bekerja, melakukan hobi, memanfaatkan waktu bersama keluarga tanpa harus meninggalkan perkuliahan. Kemampuan untuk mandiri ditengah kebebasan menjadi tantangan untuk dapat menyelesaikan perkuliahan daring.

Kata kunci: CBPR, Covid-19, Kesejahteraan Psikologis, Photovoice

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor utama dalam pembangunan bangsa Indonesia sehingga perlu didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Masyarakat dituntut untuk saat ini bekerja, beribadah, dan belajar dari rumah berdasarkan keputusan Presiden nomor 11 Tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat terkait COVID-19 (Radjasa & Priyoningsih, 2020). Keputusan Bersama Nomor 01/KB/2020 tanggal 15 Juni 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) bahwa metode pembelajaran di perguruan tinggi pada semua zona wajib dilaksanakan secara daring untuk mata kuliah teori dan sedapat mungkin juga untuk mata kuliah praktik. Kondisi ini tentu membawa perubahan besar pada pendidikan konvensional yang selama ini dikembangkan. Kebiasaan baru atau yang biasa disebut dengan *new normal* berdampak pada menurunnya kesejahteraan psikologis pada sebagian orang, begitu juga dialami oleh mahasiswa. Kesejahteraan psikologis (Ryff, 1995) merupakan kondisi dimana individu memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain, mampu membuat keputusan dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat mengatur lingkungan yang sesuai kebutuhannya, memiliki tujuan hidup, membuat hidup lebih bermakna, serta berusaha mengeksplorasi dan mengembangkan diri. Pengertian mengenai kesejahteraan psikologis ini berdasarkan konsep teori humanistik mengenai fungsi manusia sebagai makhluk positif dari filsafat eksistensial dan utilitarian dalam psikologi klinis (Ryff & Singer, 2008).

Kesejahteraan psikologis banyak diteliti di masa Pandemi Covid-19 ini. Berbagai pihak mengalami dampak kesejahteraan psikologis. Dokter dan petugas kesehatan paling rentan mengalami stress menurut (Badahdah et al., 2020), temuan menariknya adalah perempuan lebih mudah terganggu secara emosional dibanding laki-laki dan dokter yang lebih dewasa mengalami stress yang lebih minim dibandingkan dokter muda. Hal ini tentu menjadi perhatian penting juga bagi keluarga dalam menyikapi pandemi Covid-19 ini. Patrick et al., (2020) dalam penelitiannya menunjukkan kesejahteraan psikologis orang tua dan anak mengalami kemerosotan, terlebih pada orang tua yang mengalami krisis ekonomi akibat Pandemi. Hal ini tentu juga berdampak pada pendidikan anak-anak yang harus belajar dari rumah. Tidak hanya itu, Tingkat kesepian sebagai bagian dari ketidaksejahteraan psikologis menunjukkan peningkatan tinggi selama masa *lockdown* tanpa adanya faktor penyebab yang spesifik, bisa diartikan individu mengalami gangguan kesehatan mental selama pandemi Covid-19 (Groarke et al., 2020).

Mahasiswa tentu juga mengalami dampak akibat Pandemi Covid-19 ini karena selama lebih dari satu tahun melakukan pembelajaran secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menyuarakan kesejahteraan psikologis mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) di Indonesia. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring berkaitan erat dengan fasilitas dan akses terhadap jaringan internet serta ketersediaan gawai sebagai alat bantu belajar. Urgensi penelitian ini didasarkan pada keluhan mengenai kesulitan mahasiswa dalam mengakses perkuliahan daring dan juga kaitannya dengan kesejahteraan psikologis yang perlu dilakukan upaya pencegahan baik di tingkat primer, sekunder, maupun tersier.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan metode photovoice sebagai bagian dari Community Based Participatory Research (CBPR). Pelaksanaan Photovoice menggunakan teknik SHOWED (What do you **S**ee here, what's really **H**appening here, how does this relate **O**ur lives, why does this situation **E**xist, what can we **D**o about it) dan FGD (Focused Group Discussion) (Wang & Burris, 1997).

Photovoice menurut Wang & Burris merupakan salah satu metode *community-based participatory research* (CBPR) yang berkembang pada pertengahan tahun 90-an sebagai alat untuk

memperbesar strategi representasi dan menyuarakan realitas sosial dan politik tertentu di masyarakat. Metode ini banyak digunakan untuk menyuarakan berbagai masalah di bidang kesehatan masyarakat dan keadilan sosial. Photovoice sebagai sebuah proses mengidentifikasi komunitas mereka melalui teknik fotografi tertentu yang mewakili kehidupannya. Metode photovoice mempercayakan peserta menggunakan kamera untuk merekam kegiatan. Pengambilan gambar yang polos, memberikan bukti dan mempromosikan cara partisipatif yang efektif untuk menciptakan kebijakan publik yang sehat (Wang & Burris, 1997).

Photovoice merupakan pendekatan kualitatif yang lahir dari prinsip kritis, kesadaran, feminisme, konstruktivisme, dan dokumentasi foto (Wang & Burris, 1997). Cara ini sangat efektif digunakan untuk meneliti kelompok marjinal dan rentan, untuk membangun kepercayaan masyarakat di tingkat yang lebih luas. Metode ini mengharuskan anggota komunitas untuk mengambil bidikan kamera ke adegan tertentu yang relevan dengan topik penelitian, dan mendorong mereka untuk berdiskusi dan merefleksikan kekuatan pribadi dan komunal mereka, membangun dialog kritis, berbagi pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan masalah pribadi dan komunitas (Suffla et al., 2012).

Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif yang melkukan perkuliahan secara daring di daerah tertinggal, terdepan dan terluar di Indonesia. Subjek penelitian berjumlah 6 mahasiswa yang tinggal di Nabire, Papua. Teknik pemilihan sample menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif yang tinggal dan melakukan pembelajaran daring di daerah 3T, dan memiliki kamera atau *smartphone*. Data yang diperoleh dari photovoice dianalisis menggunakan analisis tema.

Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis menggunakan analisis tema dengan pendekatan *constant comparative* (Poerwandari, 2009). Prosedur analisis data adalah sebagai berikut:

1. Organisasi data secara sistematis.

Data yang diorganisir meliputi data mentah, data berupa foto, narasi, dan wawancara.

2. Koding dan analisis.

Koding dilakukan dengan langkah peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas.

3. Pengujian terhadap dugaan.

Pengujian terhadap dugaan dilakukan peneliti dengan cara menuliskan pokok-pokok pertanyaan penelitian untuk memastikan peneliti tidak melenceng melainkan fokus pada analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian, menggunakan skema atau matriks sederhana untuk mendeskripsikan kesimpulannya.

4. Strategi analisis.

Strategi analisis yang digunakan adalah dengan menganalisis satu persatu kasus terlebih dahulu, setelah itu peneliti melakukan analisis antar kasus. Hal ini dikarenakan peneliti akan memperoleh gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai isu yang diteliti.

5. Interpretasi.

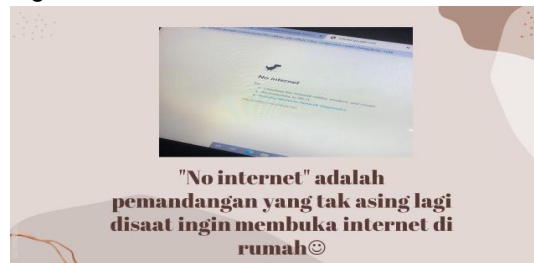
Interpretasi yang digunakan meliputi interpretasi yang mengacu pada "pemahaman diri" subjek penelitian, interpretasi "pemahaman umum" masyarakat atau kelompok, dan interpretasi pemahaman teoritis sesuai dengan teori yang digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menemukan delapan tema yang muncul dari narasi yang ditulis oleh masing-masing peserta di setiap foto pilihan mereka yang mewakili perasaan, pemikiran, dan refleksi hidup subjek sebagai mahasiswa selama perkuliahan daring di daerah 3T. Di bawah ini adalah tema-tema yang dirumuskan dari narasi tertulis:

Berdamai dengan signal internet

Internet merupakan kebutuhan utama dalam perkuliahan online. Kondisi sinyal internet menjadi tantangan bagi mahasiswa yang berkuliah daring dari daerah. Nabire merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam kategori 3T, juga masih memiliki kendala terhadap signal internet. Meski sulit mendapatkan sinyal, namun subyek sudah mampu berdamai dengan kondisi ini setelah lebih dari 1 tahun berkuliah secara daring



Gambar 1. Subyek D

Subyek D menuturkan bahwa *“no internet”* adalah pemandangan yang tak asing lagi disaat membuka internet di rumah. Beberapa kondisi menjadi lebih buruk jika cuaca tidak mendukung. Kondisi yang awalnya dimaknai sebagai sesuatu yang menyulitkan, menjadi sesuatu yang sudah mampu diatasi dengan lebih tenang.

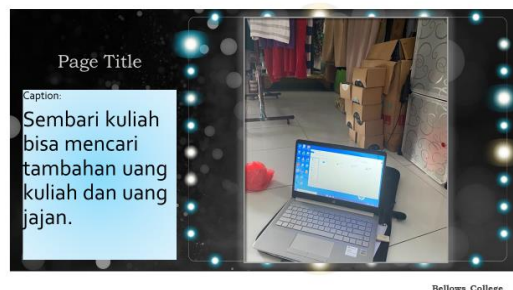


Gambar 2. Subyek R

Kondisi serupa juga dialami R yang meski memiliki kendala dalam mencari signal internet untuk mendukung perkuliahan daring. R mencari jaringan dengan menempelkan handphone di dinding menggunakan bantuan hiasan. R juga sudah mamou berdamai dengan kondisi ini, meski terkadang juga harus lari ke pinggir jalan besar karena sinyalnya lebih bagus. R saat ini sudah mengenali tempa-tempat dengan sinyal internet yang terbaik.

Produktif

Kondisi perkuliahan secara daring menjadikan subyek dapat mengelola kegiatan dengan lebih fleksibel. Subyek merasa lebih produktif selama perkuliahan daring karena bisa mengerjakan berbagai hal sekaligus.



Gambar 3. Subyek A

Subyek A menuturkan bahwa sembari kuliah bisa mencari tambahan uang kuliah dan uang jajan melalui foto yang diambilnya. Kondisi pandemi menjadikannya mampu melakukan beberapa hal yang mungkin sulit dilakukan saat kuliah offline. Subyek bahkan memiliki tambahan penghasilan selama kuliah daring berlangsung, yaitu dengan berjualan produk.



Gambar 4. Subyek D

Keadaan serupa juga dialami oleh D, yang menyampaikan bahwa kuliah bisa sembari mengikuti kegiatan kampus mengajar. Hal ini menjadikan waktu yang dimiliki D lebih produktif. Kepulungannya ke Nabire karena Pandemi, sekaligus bisa mengabdikan untuk Nabire melalui program Kampus Mengajar di daerahnya.

Adaptasi perkuliahan online

Perkuliahan online tentu saja membawa perubahan besar dalam sistem perkuliahan. Tidak hanya perubahan media mengajar, namun juga penyesuaian kurikulum dengan situasi pandemi. Hal ini dirasakan sebagai tantangan dan peluang bagi Subyek.



Gambar 5. Subyek D

Subyek D yang berkuliah di Yogyakarta mengalami perbedaan waktu dengan di Nabire, sehingga waktu kuliah berbeda 2 jam. Meski tidak berkendala di jam kuliah, justru kuliah tidak terlalu pagi, namun D harus rapat hingga tengah malam dalam berorganisasi.



Gambar 6. Subyek N

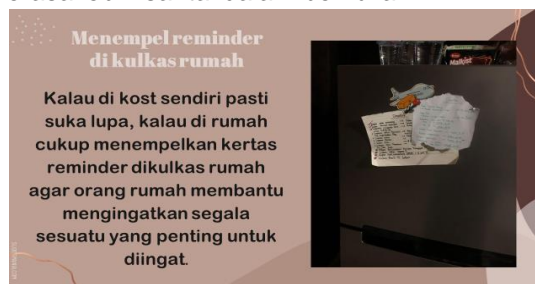
Pengalaman N dalam menempuh perkuliahan daring adalah “tidak mengenal waktu”. Kondisi perkuliahan yang lebih fleksibel, juga diiringi banyak tugas sehingga kemampuan manajemen harus ditingkatkan. Keberadaan sinyal yang sulit mengharuskan N pergi ke Cafe untuk bisa mengerjakan Tugas.

Penguasaan lingkungan



Gambar 7. Subyek A

Kondisi susah sinyal dimaknai sebagai kuliah diambil “nongkrong” oleh Subyek A. Menurut A kuliah ditemani segelas kopi dan rokok membuat kuliah menjadi lebih berwarna. Perubahan metode belajar ini menjadikan A merasa lebih santai dalam berkuliah.

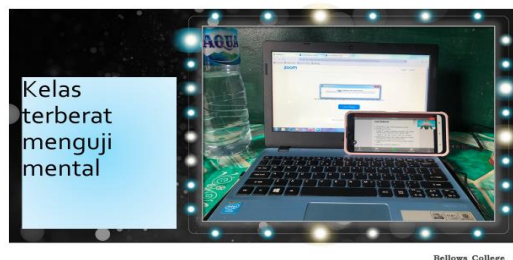


Gambar 8. Subyek D

Subyek D memaknai keterbatasan dalam berkuliah daring menjadi sebuah kekuatan. Berkuliah dari rumah menjadi hal yang menyenangkan karena keluarga dapat membantu mengingatkan kegiatan yang harus dilakukan.

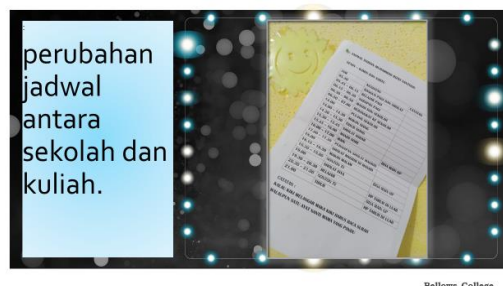
Autonomy

Salah satu kemampuan yang menjadi sangat penting di masa perkuliahan online adalah kemandirian. Proses perkuliahan yang fleksibel menuntut kemandirian mahasiswa dalam mengatur waktu dan juga menyelesaikan tugas perkuliahan.



Gambar 9. Subyek N

Subyek N menyampaikannya melalui fotonya dimana ia menggunakan 2 gadget sekaligus dalam mengikuti perkuliahan. N harus mampu menyesuaikan dengan kelas perkuliahan dimana ada kalanya mata kuliah sulit dipahami secara online, sehingga perlu kekuatan lebih untuk bisa lulus dalam mata kuliah tersebut.

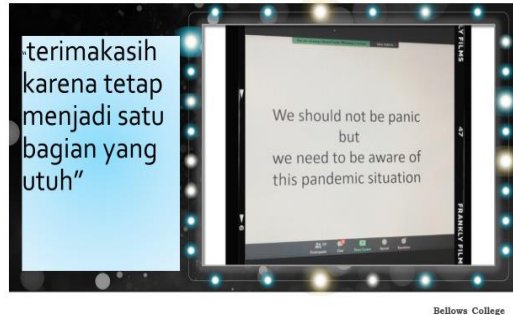


Gambar 10. Subyek R

Subyek R harus menyesuaikan perubahan jadwal selama perkuliahan online. Membuat daftar jadwal harian dilakukan R agar jadwal tidak saling tumpang tindih.

Penerimaan diri

Situasi pandemi dirasakan cukup berat bagi banyak orang. Kehilangan orang-orang yang disayang menjadi situasi yang menyulitkan. Namun kondisi ini perlahan bisa diterima.

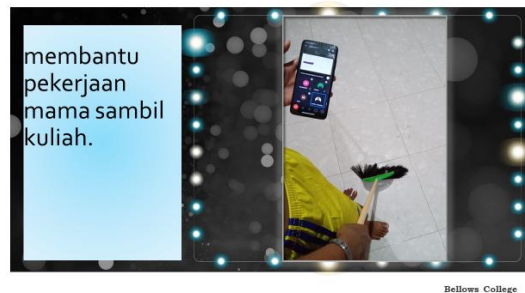


Gambar 11. Subyek I

Subyek I mengalami kehilangan sahabat dikarenakan Covid-19. Keadaan ini menjadikan I sangat sedih dan tidak bersemangat dalam perkuliahan. Kemampuan mengatasi kesedihan diungkapkan dalam diam, namun I memaknai pengalamannya dengan penuh kesadaran dan penerimaan mengenai bahaya Covid-19 ini sehingga harus menjaga kesehatan dengan mematuhi protokolo kesehatan yang ditetapkan.

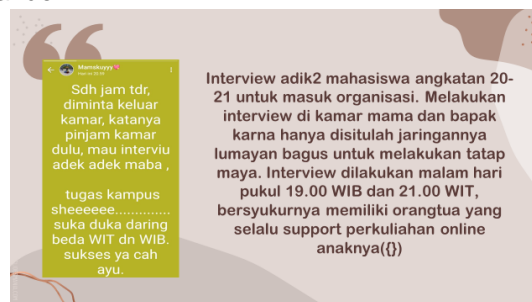
Positive Relation

Kondisi Pandemi menjadikan mahasiswa lebih dekat dengan keluarga. Mahasiswa mampu memaknai kedekatan dengan keluarga menjadi sebuah hubungan positif yang juga berdampak pada keberhasilannya dalam perkuliahan daring.



Gambar 12. Subyek R

Subjek R memiliki kebiasaan baru. Di sela-sela kesibukan perkuliahan, R masih bisa membantu orang tua di rumah seperti bersih-bersih. Hal ini dilakukan karena proses perkuliahan yang lebih fleksibel. Baginya saling membantu di rumah juga sebagai bagian dari kegiatan yang rutin dilakukan selama masa pandemi ini.



Gambar 13. Subyek D

Kondisi serupa juga dialami Subyek D dimana orang tua sangat memberikan support dalam perkuliahan daring. Kendala sinyal menjadikan Subyek D harus berada di kamar orang tuanya, karena disitulah sinyal paling bagus. Orang tua tidak keberatan meski harus tidur lebih malam agar anaknya bisa menyelesaikan tanggung jawabnya secara online.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat terlihat bahwa kondisi Perkuliahan daring sebagai alternatif belajar di masa Pandemi Covid-19 sudah dapat dihadapi dengan lebih baik. Kendala sinyal meski masih menjadi problem utama di daerah 3T sudah menjadi hal yang dapat diterima. Photovoice dapat membantu siswa untuk lebih mengenali hal positif meski dalam keadaan yang kurang beruntung, hal ini sejalan dengan penelitian (Diponegoro et al., 2020).

Foto dan narasi dalam hal ini juga menunjukkan kemampuan seseorang untuk memberi arti atau kesempatan untuk fokus pada diri sendiri seperti melakukan hobi dan berkegiatan lain yang disukai. (Tanhan et al., 2021) juga melihat proses pandemi sebagai kesempatan untuk fokus pada diri sendiri, untuk menemukan dan belajar hal-hal baru, dan menjadi produktif merupakan bagian penting bagi kesehatan mental siswa. Keadaan ini tentu dapat dijalankan jika seseorang sudah mampu berdamai dengan permasalahan perkuliahan online. Oleh karena itu kemampuan untuk mandiri dan bebas dalam proses aktualisasi diri. Hasrat dan kebutuhan mahasiswa yang memiliki idealisme tinggi dapat tetap teraktualisasi meski dalam kondisi yang berbeda. Begitu juga interaksi sosial yang berkaitan dengan kesehatan mental tetap dapat terhubung secara sosial dengan teman sebaya selama pandemi Covid-19 (Graupensperger et al., 2020).

Pelaksanaan Photovoice yang disesuaikan dengan kondisi tempat penelitian menjadi bahan evaluasi peneliti. Kondisi keterbatasan sinyal sehingga penelitian tidak bisa dilakukan melalui Zoom. Peneliti menggunakan media Whatsapp, google drive, dan Youtube sebagai sarana penelitian. Kelemahan yang dirasakan adalah kesulitan dalam memahami teknik photovoice sehingga peserta merasa tidak percaya diri dalam pelaksanaannya. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan penjelasan secara personal.

SIMPULAN

Perkuliahan daring di Indonesia yang masih diberlakukan hingga saat ini (2021) memberikan berbagai dampak baik maupun buruk. Kondisi yang awalnya dipersepsi buruk dan merupakan stresor cukup besar, saat ini sudah dapat diatasi. Permasalahan fasilitas, sinyal, yang menjadi tantangan di daerah 3T masih tetap ada namun dapat dikelola. Kesejahteraan Psikologis justru terlihat dengan menjadikan kondisi ini sebagai peluang untuk melakukan banyak hal sekaligus. Mahasiswa dapat bekerja, melakukan hobi, memanfaatkan waktu bersama keluarga tanpa harus meninggalkan perkuliahan. Kemampuan untuk mandiri ditengah kebebasan menjadi tantangan untuk dapat menyelesaikan perkuliahan daring.

PERSANTUNAN

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada Subyek penelitian, Asisten Peneliti, Fakultas Psikologi, dan LPPM Universitas Ahmad Dahlan atas dukungannya dalam penelitian ini

REFERENSI

- Badahdah, A. M., Khamis, F., & Mahyijari, N. Al. (2020). The psychological well-being of physicians during COVID-19 outbreak in Oman. *Psychiatry Research*, 289, 113053. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113053>
- Diponegoro, A. M., Muyana, S., & Widyastuti, A. (2020). Understanding Student's Positive Emotions Through Photovoice Study. 9(2), 98-106. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v9i2.20455>
- Graupensperger, S., Benson, A. J., Kilmer, J. R., & Evans, M. B. (2020). Social (Un)distancing: Teammate Interactions, Athletic Identity, and Mental Health of Student-Athletes During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Adolescent Health*, 67(5), 662–670. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.08.001>
- Groarke, J. M., Berry, E., Graham-Wisener, L., McKenna-Plumley, P. E., McGlinchey, E., & Armour, C. (2020). Loneliness in the UK during the COVID-19 pandemic: Cross-sectional results from

- the COVID-19 Psychological Wellbeing Study. *PLOS ONE*, 15(9), e0239698. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239698>
- Patrick, S. W., Henkhaus, L. E., Zickafoose, J. S., Lovell, K., Halvorson, A., Loch, S., Letterie, M., & Davis, M. M. (2020). Well-being of Parents and Children During the COVID-19 Pandemic: A National Survey. *Pediatrics*, 146(4), e2020016824. <https://doi.org/10.1542/peds.2020-016824>
- Poerwandari, E. K. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. UI LPSP3.
- Radjasa, O. K., & Priyoningsih, Y. (2020). *Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Ryff, C. D. (1995). Psychological Well-Being in Adult Life. *Current Directions in Psychological Science*, 4(4), 99–104. <https://doi.org/10.1111/1467-8721.ep10772395>
- Ryff, C. D., & Singer, B. H. (2008). Know Thyself and Become What You Are: A Eudaimonic Approach to Psychological Well-Being. *Journal of Happiness Studies*, 9(1), 13–39. <https://doi.org/10.1007/s10902-006-9019-0>
- Suffla, S., Kaminer, D., & Bawa, U. (2012). Photovoice as Community Engaged Research: The Interplay between Knowledge Creation and Agency in a South African Study on Safety Promotion. *Journal of Psychology in Africa*, 22(4), 517–526. <https://doi.org/10.1080/14330237.2012.10820563>
- Tanhan, A., Arslan, G., Yavuz, K. F., Young, J. S., Çek, Ç. İ., Akkurt, M. N., Ça, İ., & Talibe, E. (2021). *a Constructive Understanding of Mental Health Facilitators and Barriers Through Online Photovoice (Opv) During Covid-19 Covid-19 Süreci Nde Ruh Sa Ğ Li Ğ I Kolayla Ş Tirici Ve Zorla Ş Tiricilarini Online Sesli Foto (Osf) İ Le Yapici*. 214–249.
- Wang, C., & Burris, M. A. (1997). Photovoice: Concept, Methodology, and Use for Participatory Needs Assessment. *Health Education & Behavior*, 24(3), 369–387. <https://doi.org/10.1177/109019819702400309>

